NU Madura:
Journal of Islamic Studies, Social, and Humanities
Vol. 3 No. 2 (2024); E-ISSN: 2963-959X; DOI: 10.58790
https://jurnal.lptnusumenep.org/index.php/numadura/index

Kajian Hadits Tentang Islam, Pendidikan dan Entrepreneurship

Kamilul Himam[1], Ahmad Mohammad Tidjani[2]
[1] Pascasarjana Universitas Al-Amien Prenduan, [2] Pascasarjana Universitas Al-Amien Prenduan,
melpiero10@gmail.com

Article history
Received:
11.12.2024

Received in revised form:
12.12.2024

Accepted:
04.01.2025

Keywords:
Islam, education, hadith, entrepreneurs and entrepreneurship

Abstract: Hadith, which is also often referred to as sunnah, in addition to discussing the rules, instructions related to the afterlife, also includes discussions about worldly matters, for example hadiths about entrepreneurship. The Prophet explained that the best work is that which is done with one's own hands, namely entrepreneurship. Seeing the reality that is happening at this time, entrepreneurs in Indonesia are still very few, even though the majority of people in Indonesia are mostly Muslim, meaning that there are still few who understand that entrepreneurship is the best job. The Prophet Muhammad SAW greatly praised his people who were willing to work with their skills. This study resulted in several conclusions, that the Prophet in his hadith explained that working is a necessity and obligation and entrepreneurship is a choice, in entrepreneurship an entrepreneur must have several characters that must be possessed, namely respecting time, istiqomah, hardworking and responsible. The Prophet also explained in his hadith, that every entrepreneur in running his business, must have good ethics, such as, honest, trustworthy, tolerant, and professional. In entrepreneurship must also be intended and have good goals, namely for the sake of worship in order to achieve Allah's pleasure, to fulfill the needs of life and to fulfill social interests.

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang syamil (komprehensif). Ia mengatur segenap aspek kehidupan manusia, mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar. Segenap aturan tersebut, bersumber dan digali dari dua referensi utama, yaitu Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Diantara aspek kehidupan yang diatur oleh Islam, adalah aspek pendidikan. Bahkan, aspek pendidikan termasuk yang paling utama, karena tugas Nabi adalah membacakan ayat-ayat Allah, mengajarkan Kitab dan Hikmah, dan menyucikan jiwa manusia. Istilah lain bagi ketiga tugas tersebut adalah pendidikan, dengan maknanya yang luas.

Teladan dan contoh terbaik dalam dunia pendidikan bagi manusia adalah Rasulullah Muhammad SAW. Dari beliau juga bisa kita ambil teladan bagaimana merintis, mengelola dan mengembangkan bisnis secara lurus dan bersih. Beliau telah memancangkan tonggak teladan untuk meraih sukses menjadi entrepreneur secara benar. Sayangnya seringkali kita kesulitan untuk mendapati informasi tentang karir bisnis Rasulullah SAW. Kalaupun kita mendapatinya seringkali terpotong dalam berbagai kitab Shiroh. Perhatian terhadap aspek bisnis Muhammad saw ini mulai mengemuka seiring dengan munculnya kembali konsep ekonomi Islam. Selain membangun kerangka teori ekonomi Islam dan berbagai aspeknya, dan dicari tokoh yang dapat dijadikan teladan dalam pengelolaan sumber-sumber ekonomi. Muhammad saw adalah figur sangat tepat sebagai teladan dalam bisnis dan perilaku

ekonomi yang baik. Beliau tidak hanya memberikan tuntunan dan pengarahan tentang bagaimana kegiatan ekonomi dilaksanakan, tetapi beliau mengalami sendiri menjadi seorang pengelola bisnis atau wirausaha.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hadits-hadits tentang keterikatan Islam dan kewirausahaan serta bagaimana memahami hadits tersebut, untuk mengetahui bagaimana implikasi berwirausaha pada sekarang ini. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data menggunakan metode kajian library research atau studi kepustakaan, dengan memaparkan hadits-hadits tentang pendidikan entreprenuership, kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hadits-hadits tentang Pendidikan Entrepreneur

a. Gambaran Umum tentang Hadits Nabi

Hadits Nabi merupakan sumber utama ajaran Islam setelah Al-Qur'an. Ia juga merupakan sumber nilai yang bersifat integral dan universal. Ia memuat arahan-arahan Rasulullah yang sangat bernilai dan berharga, baik berupa ucapan, perbuatan, perilaku, pernyataan maupun persetujuannya. Untaian katanya fasih, teratur, dan berbobot. Tutur kata Rasulullah selalu sejuk dan menyenangkan bagi siapa saja, mengobati bagi yang sakit, membasahi bagi yang haus dan kekeringan, memantapkan bagi yang kebingungan, menyatukan dan mendamaikan bagi yang berkonflik, penuh ilmu dan hikmah bagi yang membutuhkan. Semua orang mengakui kejujuran dan amanahnya, serta akhlaknya yang mulia di tengah keluarga, masyarakat, dan umatnya.

b. Pendidikan Entrepreneur dalam Hadits Nabi

Dalam segala bidang, Rasulullah SAW adalah suri teladan terbaik di dunia ini. Tak terkecuali dalam berwirausaha atau berbisnis. Barangsiapa mensuriteladaninya, ia akan sukses tak hanya di dunia, tapi juga di akhirat. Hadits Nabi memandang entrepreneur secara positif, sesuatu yang pantas dibangggakan, Berikut ini beberapa hadits Nabi yang memberikan gambaran dan pandangan tentang entrepreneur:

1. Wirausahan yang jujur bersama para Nabi, shiddiqin dan syuhada, dalam hadits beliau :

عن أبي سعيد - رضي الله عنه - عن النبي - صلى الله عليه وسلم - قال: التاجر الصدوق الأمين مع النبيين والصديقين والشهداء. رواه الترمذي

Dari Abi Said Al Khudry, dari Rasulullah Saw bersabda : "Pedagang yang jujur akan bersama para nabi, Shiddiqin, syuhada." (HR.Bukhari).

Dalam riwayat yang lain disebutkan:

التاجر الصدوق مع السبعة في ظل عرش الله يوم القيامة. أخرجه البيهقي

"Pedagang yang jujur akan bersama tujuh golongan yang mendapat perlindungan pada hari qiyamat dalam naungan 'arsy Allah di hari qiyamat." (HR Al-Baihaqi)

Dari hadits tersebut jelas bahwa pengusaha yang jujur akan meraih kemulyaan yang cukup besar di akhirat. Walaupun secara kasadt mata, entreprenuership adalah aktifitas duniawi, namun dengan disertai kejujuran, akan dapat mengangkat derajat entreprenuer ke posisi yang tinggi di sisi Allah.

2. Berwirausaha atau Bekerja Keras Mencari Nafkah

عن عاصم بن عبيد الله، عن سالم، عن أبيه، قال: قال رسول الله صلى الله عليه و سلم: إن الله يحب المؤمن المحترف، و في رواية ابن عبدان: الشاب المحترف.(أخرجه البيهقي)

Artinya: "Dari 'Ashim bin Ubaidillah, dari Salim, dari bapaknya, berkata : bersabda Rasulullah SAW. : "sesungguhnya Allah senang kepada orang mukmin yang profesional (pandai)." dan di dalam riwayat Ibnu 'Abdan: "pemuda profesional." (HR. Al-Baihaqi)

Muhtarif adalah yang bekerja keras dalam mencari kehidupan seperti perindustrian, pertanian dan perdagangan, artinya pekerja yang profesional (pandai) ini yaitu pekerja yang benar-benar dalam lingkup hubungan yang bersifat horizontal, maka bekerja tidak akan lepas dari bingkai hubungan sosial, karenanya aturan-aturan yang ada harus dipatuhi.

3. Bekerja untuk Menyeimbangkan Dunia dan Akhirat

عن أنس بن مالك قال، قال رسول الله صلى الله عليه و سلم: ليس بخيركم من ترك دنياه لآخرته و لا آخرته لدنياه حتى يصيب منهما جميعا فإن الدنيا بلاغ إلى الآخرة و لا تكونوا كلا على الناس (رواه الديلمى و ابن عساكر)

Artinya: "Dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah SAW. bersabda: "bukanlah orang yang terbaik diantara kalian, seseorang yang mengabaikan urusan duniawinya demi urusan akhiratnya, dan bukan pula seseorang yang mengabaikan urusan akhiratnya demi urusan duniawinya, sehingga ia mendapatkan keduanya secara bersamaan. Sesungguhnya dunia itu merupakan sarana atau jalan untuk menuju ke akhirat, dan jangan sekali-kali kalian menjadi beban bagi orang-orang lain." (HR. Ad-Dailami dan Ibnu 'Asakir)

Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa dunia adalah sarana dan bekal untuk mencapai pahala akhirat. Dalam hadits tersebut kita dilarang menjadi beban yang memberatkan orang lain selain dari orang yang mengharuskan menanggungnya. Dengan kata lain, janganlah seseorang meninggalkan perkara akhiratnya karena perkara dunianya, dan jangan pula ia meninggalkan perkara dunianya karena perkara akhiratnya, agar ia tidak menjadi beban bagi orang lain.

4. Bekerja yang Halal

عن المقدام رضي الله عنه عن رسول الله صلى الله عليه و سلم قال ما أكل أحد طعاما قط خيرا من أن يأكل من عمل يده و إن نبي الله داود عليه السلام كان يأكل من عمل يده (أخرجه البخاري)

Artinya: "Dari Al-Miqdam RA., dari Rasulullah SAW., beliau bersabda: "seseorang yang makan hasil usahanya sendiri, itu lebih baik. Sesungguhnya Nabi Daud AS, makan dari hasil usahanya sendiri." (HR. Bukhari)

Dijelaskan dalam hadits di atas bahwa makanan yang dihasilkan dari usahanya sendiri itu mempunyai keutamaan tersendiri, ini sesuai dengan apa yang telah dianjurkan Nabi Muhammad SAW tersebut merupakan salah satu kewajiban bagi setiap muslim, dan lebih dari itu orang-orang yang senantiasa mencukupi kebutuhan hidupnya tanpa menggantungkan kepada orang lain (dari usaha/keringat sendiri) merupakan sebagaian dari manusia-manusia yang utama. Dan dalam hal ini Rasulullah juga sangat menghargai orang-orang yang mempunyai semangat dan giat dalam bekerja. Ini di buktikan Beliau ketika melihat kedua tangan sahabat Saad bin Muadz yang kasar akibat bekerja keras langsung dicium oleh Beliau seraya berkata "kaffani yuhibbuhumallahu ta'ala" inilah dua tangan yang dicintai oleh Allah Ta'ala.

1. Dasar-dasar Pendidikan Entrepreneur Menurut Hadits Nabi

Agar pendidikan entrepreneur dapat diberikan secara benar dan tepat, ada beberapa prinsip atau dasar yang dapat kita rangkum dari hadits-hadits Rasulullah saw sebagai berikut : 1. Mengawali bisnis dengan niat yang suci karena Allah.

عنْ أَمِيرِ المُؤمِنِينَ أَبِي حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُوْلِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُوْلِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيْبُهَا، أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Diriwayatkan dari Amirul Mu'minin Abi Hafsh, Umar bin Khottob ra beliau berkata: Saya mendengar Rasulullah Saw bersabda : "Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung niatnya dan setiap orang akan memperoleh apa yang diniatkannya.Barangsiapa berhijrah karena dunia yang ia cari atau wanita yang ingin ia nikahi, maka hijrahnya untuk apa yang ia tuju" (HR. Bukhari dan Muslim)

2. Mempergunakan kesempatan/peluang bisnis dengan sebaik-baiknya.

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال : أخذ رسول الله صلى الله عليه وسلم بمنكبي ، فقال : كن في الدنيا كأنك غريب أو عابر سبيل . وكان ابن عمر يقول : إذا أمسيت ، فلا تنتظر الصباح ، وإذا أصبحت فلا تنتظر المساء ، وخذ من صحتك لمرضك ، ومن حياتك لموتك. رواه البخاري .

"Dari Abdullah bin Umar ra. Ia berkata : Rasulullah saw menepuk pundakku seraya bersabda : Jadilah kalian didunia ini ibarat seperti orang asing atau penyebrang jalan. Ibnu Umar berkata : Jika masuk waktu sore jangan tunggu waktu pagi, jika waktu pagi jangan tunggu waktu sore, pergunakan masa sehatmu sebelum masa sakitmu dan masa hidupmu sebelum waktu matimu. (HR Bukhari)

3. Mengedepankan kejujuran, menjaga amanah, menepati janjinya

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، ومَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ ويَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا، وإِيَّاكُمْ والْكَذِبَ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، ومَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ ويَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Dari Ibnu Mas"ud (Abdullah) ra. berkata,bersabda Rasulullah SAW: "Wajib bagi kalian berlaku jujur karena jujur mengantarkan kepada kebaikan dan kebaikan mengantarkan ke Syurga sampai ia ditulis oleh Allah sebagai orang yang jujur, dan jauhilah olehmu Dusta maka sesungguhnya dusta mengantarkan pada dosa dan dosa menyebabkan dia masuk Neraka sampai ia ditulis menjadi orang yang pendusta. (HR. Bukhari, Muslimi)

4. Senantiasa bersyukur disaat mendapat limpahan rizki dan bersabar disaat kekurangan rizki

عَنْ صُهَيْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءُ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءُ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ. رواه مسلم

"Dari Suhaib berkata: Rasulullah SAW bersabda: Menarik urusan orang beriman seluruhnya baik, tidak ada yang demikian itu kecuali ada pada diri orang mu`min, jika dicoba dengan ujian yang menyenangkan dia memuji Allah dan itu baik dia, jika dicoba dengan ujian yang tidak menyenangkan dia sabar maka itu baik dan." (HR Muslim)

5. Mengedepankan profesional dalam bekerja

إن العبد اذا عمل عملا احب الله ان يتقنه

"Sesungguhnya seorang hamba, jika melakukan pekerjaan akan dicintai oleh Allah jika dikerjakan dengan itqon (Profesional).

6. Berserah diri sepenuhnya dalam urusan bisnis pada keputusan Allah atas usaha yang dilakukan

عَنْ ابْنِ هُبَيْرَةَ عَنْ أَبِي تَمِيمٍ الْجَيْشَانِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عُمَرَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَوْ أَنَّكُمْ تَوَكَّلْتُمْ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانً

Dari Abdullah bin Habiroh dari Abu Yatim sesungguhnya dia mendengar Umar bin Khottob ra berkata: Saya mendengar Nabi Saw bersabda : "Jika Kalian berserah diri kepada Allah dengan sebenar-benarnya tawakkal, niscaya Dia menjamin rezekimu, sebagaimana Dia menjamin kebutuhan burung yang terbang di pagi hari dengan perut kososng dan kembali pada sore hari dengan perut kenyang." (HR. Imam Ahmad)

7. Larangan untuk menyia-nyiakan harta

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يَرْضَى لَكُمْ ثَلَاثًا وَيَكْرَهُ لَكُمْ ثَلَاثًا فَيَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَأَنْ تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَيَكْرَهُ لَكُمْ قِيلَ وَقَالَ وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ وَإِضَاعَةِ الْمَالِ

"Dari Abu Hurairah sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya Allah ridha kepada kalian 3 hal dan benci 3 hal yaitu: Ridha jika kalian menyembah-Nya Dan tidak menyekutukannya, Kalian berpegang pada tali Allah secara kelompok Dan saling menasehati pada pemimpin yang mengurusi urusan kalian Dan benci pada perkataan desas-desus, banyak bertanya dan menyia-yiakan harta." .(HR. Malik)

d. Metode Pendidikan Entrepreneur menurut hadits Nabi

Ada sejumlah metode (cara, uslub) pendidikan entrepreneur dalam hadits Nabi yang dapat dipelajari dari riwayat-riwayat hadits beliau. Hal tersebut bisa kita telusuri dalam hadits-hadits berikut :

1. Senantiasa Ramah terhadap konsumen.

عن أبي ذر رضي الله عنه، قال : قال رسول الله : تبسمك في وجه أخيك صدقة، وإفراغك من دلوك في دلو أخيك صدقة وأمرك بالمعروف ونهيك عن المنكر تكتب لك صدقة، وإماطتك الشوكة والحجر عن الطريق صدقة ، وإرشادك الضال عن الطريق صدقة

"Dari Abu Dzar berkata : bersabda Rasulullah saw : Senyummu pada saudaramu itu shadaqoh, menyuruh hal yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar itu shadaqah, menunjukkan orang yang tersesat itu shadaqah, pandanganmu keorang lain yang menyenangkan pandangan itu shadaqah, menghindarkan batu, duri dari jalan itu shadaqah, ." (HR.Tirmidzi)

2. Memudahkan segala hal

عن انس ابن مالك عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: يسروا ولا تعسروا وبشروا ولا تنفروا

Dari Anas bin Malik, Nabi Saw. bersabda :"Lakukanlah sesuatu dengan mudah dan jangan membuat kesulitan. Berikanlah kesenangan kepada masyarakat dan jangan datangkan kebencian." (HR. Bukhari)

3. Memberikan tanggung jawab bisnis pada orang yang amanat

عن أبي هريرة قال :قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إذا ضيعت الأمانة فانتظر الساعة قال: كيف إضاعتها؟ قال: إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة. رواه البخاري .

Rasulullah bersabda, "Apabila amanat disia-siakan, maka tunggulah kehancurannya. Seorang sahabat bertanya, "Bagaimana caranya menyianyiakan amanat ya Rasulullah? Rasul menjawab, "Apabila diserahkan suatu pekerjaan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya." (HR. Bukhari)

4. Menghindari prasangka buruk pada rekan bisnis.

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: إياكم والظن فإن الظن أكذب الحديث، ولا تحسسوا ولا تجسسوا، ولا تناجشوا، ولا تحاسدوا، ولا تباغضوا، ولا تدابروا، وكونوا عباد الله إخوانا

Dari Abu Hurairah ra. Rasulullah bersabda : "Hindarilah prasangka, karena Prasangka itu berita yang paling bohong. Janganlah saling mencari-cari keburukan orang. Jangan saling mengorek rahasia orang dan saling menyaingi. Jangan saling mendengki. Jangan saling marah dan tak acuh. Tetapi jadilah kamu semua bersaudara sebagai hamba-hamba Allah." (HR. Muslim)

5. Meningggalkan keraguan-raguan (hal-hal yang sifatnya samar/subhat) dalam urusan bisnis

دع ما يريبك إلى ما لا يريبك ، فإن الصدق طمأنينة ، وإن الكذب ريبة

Diriwayatkan dari Hasan bin Ali bahwa Rasul bersabda: "Tinggalkanlah apa-apa yang meragukannmu dan berbaliklah kepada apa-apa yang tidak meragukanmu. Kebenaran adalah ketenangan dan kepalsuan adalah keragu-raguan."(HR. Tirmidzi, Nasai)

6. Anjuran bermurah hati dalam urusan bisnis

عن جابر بن عبد الله رضي الله عنهما: أن رسول الله ﷺ، قال: «رحم الله رجلا سمحا إذا باع، وإذا اشترى، وإذا اقتضى

Dari Jabir bin Abdullah Rasulullah bersabda : ”Allah mengasihi orang yang bermurah hati ketika menjual, membeli dan menagih.” (HR. Bukhari)

KESIMPULAN

Dari studi tentang hadits-hadits tentang Pendidikan entrepreneur, bisa kita simpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Dasar-dasar pendidikan Entrepreneur dalam Hadits Nabi, antara lain:
   a) Mengawali bisnis dengan niat yang suci karena Allah.
   b) Mempergunakan kesempatan/peluang bisnis dengan sebaik-baiknya.
   c) Mengedepankan kejujuran, menjaga amanah, menepati janjinya
   d) Senantiasa bersyukur disaat mendapatkan rizki dan bersabar disaat kekurangan rizki.
   e) Mengedepankan profesional dalam bekerja.
   f) Berserah diri sepenuhnya dalam urusan bisnis pada Allah.
   g) Larangan menyia-nyiakan harta.
   h) Menjadikan akherat sebagai tujuan akhir bukan dunia sebagai tujuan
   i) Tidak merugikan orang lain dengan lidah atau perbuatan.
   j) Tidak kikir dan buruk pekerti dalam bisnis.
   k) Tidak berlebihan dan sombong dalam bisnis.
   l) Mempunyai karakter seorang entrepreneur sebagai berikut : Pandai, waspada, Hati-hati, teguh, pemberani, tidak tergesa-gesa, berilmu.
   m) Dan lain sebagainya.
2. Metode pendidikan Entrepreneur dalam Hadits Nabi, sebagai berikut :
   a) Senantiasa ramah terhadap customer.
   b) Melakukan pekerjaan dengan Kelompok atau tim.
   c) Memulai pekerjaan dimulai yang mudah untuk dikerjakan.
   d) Memberikan Tanggungjawab bisnis orang yang amanah
   e) Menghindari prasangka buruk pada rekan bisnis.
   f) Meninggalkan keraguan-raguan dalam urusan bisnis.
   g) Memberi kesempatan dalam urusan bisnis pada customer untuk memilih.
   h) Larangan menjual barang cacat sebelum dijelaskan aibnya.
   i) Anjuran bermurah hati dalam urusan bisnis.
   j) Menawar atau membeli dengan cara yang ihsan.
   k) Dan lain sebagainya.
3. Apa yang tercantum dalam tulisan ini belumlah bersifat sempurna dan menyeluruh, untuk itu harapan kami akan ada saudara-saudara kita yang dapat melengkapi dan menyempurnakan tulisan ini. Semoga Allah memberikan kemudahan dan kesempatan pada kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

Al-‘Atsqalani, Ibnu Hajar. tt. Bulughul Maram. Indonesia: Al-Haramain Jaya.

Al-Hasyimi, Sayyid Ahmad. tt. Mukhtaarul Ahaadiits. Darul Jawahir Surabaya

Al-Manawi, Muhammad Abd Ar-Rauf. tt. Faidlul Qadir Syarah Jami’ Ash-Shaghir Min Ahadits Al-Basyir Al-Nadzir Juz 2. Libanon: Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiyah.

An-Nawawi, Al-Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf. 1999. Riyadhus Shalihin Juz 1, terj. Achmad Sunarto, Cet. Ke-IV. Jakarta: Pustaka Amani

Al-Qusthulani, Al-Imam Syihabuddin Abi Al-‘Abbas Ahmad bin Muhammad AsySyafi’i. tt. Irsyadussari Syarah Shahih Al-Bukhari Juz 5. Libanon: Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiyah.